

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 1 : 14).

Taman kanak-kanak merupakan bentuk pendidikan anak usia dini jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4 tahun sampai masuk pendidikan dasar (UU RI No. 20 Tahun 2003, pasal 28) Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Taman kanak-kanak diselenggarakan untuk membantu meletakkan dasar perkembangan semua aspek tumbuh kembang anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Jadi pendidikan Taman kanak-kanak merupakan tahapan pendidikan yang penting untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangannya dan menyiapkan anak usia Taman kanak-kanak untuk siap ke jenjang berikutnya.

Pendidikan Taman kanak-kanak dikatakan penting karena pada usia Taman kanak-kanak ini, anak sangat peka dalam menerima dan menyerap rangsangan dalam berbagai hal. Yang sering disebut dengan usia emas (*Golden Age*). Pada usia ini merupakan awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosi, konsep diri, disiplin, kemandirian, nilai-nilai agama dan

moral. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal.

Pendidikan karakter pada anak perlu ditanamkan sedini mungkin dengan memberikan pendidikan dan cara pengasuhan yang benar kepada anak, serta memberikan model yang terbaik kepada anak maka perkembangan perilaku yang baik akan tumbuh dengan baik pula. Dalam hal ini peran orang tua dan guru sangat mempengaruhi, karena mereka sebagai pendidik utama untuk menjadikan seorang anak menjadi generasi yang kuat dan bertaqwa kepada Allah.

Mengasuh dan memberikan pendidikan pada anak menjadi generasi yang kuat adalah perintah Allah yang tidak boleh diabaikan, maka bersiaplah orang tua dan guru menjadi pendidik terbaik bagi anak didiknya. Oleh karena itu guru dituntut untuk merancang, mengembangkan kebutuhan anak didik, lingkungan sekitar, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan serta kondisi sekolah harus memadai.

Tujuan pendidikan secara teoritis dan filosofis adalah membentuk pribadi anak menjadi seorang dewasa yang berdiri sendiri dan tidak tergantung dengan orang lain. Pendidikan pada mulanya dilakukan melalui pembiasaan. Anak berbuat sesuatu karena kebiasaan, tidak berdasarkan pada pikiran (rasional), seiring dengan bertambahnya kemampuan, pembiasaan akan berubah menjadi pendidikan yang sesungguhnya, yaitu ketika anak mengetahui kewibawaan.

Kemandirian pada anak sangatlah penting, karena akan mempengaruhi kehidupan anak di masa akan datang. Kemandirian merupakan rasa ketidak

tergantungan kepada orang lain. Bersikap percaya diri dan mampu berinisiatif. Pada anak usia TK rasa kemandirian perlu untuk distimulasi dan dimotivasi. Sebetulnya setiap anak itu cenderung untuk mandiri atau memiliki potensi untuk mandiri karena telah dikaruniai perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang semuanya itu totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangannya.

Dalam era globalisasi ini, banyak anak yang kurang memiliki rasa kemandirian. Mereka lebih tergantung pada orang lain, merasa minder dan kurang percaya diri. Apabila hal ini tidak diatasi maka anak akan selalu bergantung kepada orang lain, tidak berinisiatif untuk lebih maju lagi.

Kemandirian anak di TK Aisyiyah 2 masih terbilang rendah. Faktanya masih banyak anak yang ditunggu ibunya di dalam kelas, mereka menangis dan merengek apabila ditinggal ibunya. Pada saat kegiatan pembelajaran anak tidak dapat menyelesaikan kegiatan sampai selesai, kurangnya rasa percaya diri, dan rasa tanggung jawab yang dimiliki anak terhadap tugas yang diberikan masih terbilang rendah.

Faktor penyebab anak kurang mandiri dikarenakan kurangnya stimulasi dan motivasi serta pengajaran kemandirian yang kurang terhadap anak, terlalu memanjakan anak dan kurang tegas. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang menyenangkan, juga dapat mempengaruhi kemandirian pada anak.

Dalam proses belajar mengajar, banyak metode yang dapat digunakan. Dari banyak metode yang ada, salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan Kemandirian anak adalah Metode Karya Wisata. Peneliti memilih

metode karya wisata ini karena metode ini lebih menyenangkan bagi anak-anak dan belum pernah digunakan di TK Aisyiyah 2. Karya wisata mengajak anak untuk belajar di luar kelas. Metode ini digunakan agar anak tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang ada di dalam ruang kelas saja, dengan karya wisata ini, anak dapat secara langsung melihat dan mengamati obyek secara kongkrit, sehingga anak langsung berinteraksi dengan lingkungan tempat yang dikunjungi dan mengamati obyek yang ada disana. Karya wisata ini tidak harus dilakukan di tempat yang jauh, tetapi dapat dilakukan juga di sekitar lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengangkat judul sebagai berikut :

**“UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI METODE KARYA WISATA PADA ANAK KELOMPOK B TK AISYIYAH 2 KECAMATAN SRAGEN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2013/2014.”**

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian lebih jelas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah yang dibahas terbatas pada :

Penerapan metode karya wisata untuk meningkatkan kemandirian anak di TK Aisyiyah 2 kelompok B Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2013/2014.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, penelitian ini dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

“Apakah melalui metode karya wisata dapat meningkatkan kemandirian anak pada anak kelompok B di TK Aisyiyah 2 Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kemandirian anak.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui kemandirian anak melalui metode karya wisata pada anak kelompok B TK Aisyiyah 2 Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan terutama dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode karya wisata.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a. Bagi guru

- 1) Menambah wawasan kepada guru untuk menemukan cara meningkatkan kemandirian anak.
- 2) Merangsang guru untuk lebih kreatif dan menciptakan metode kegiatan sesuai situasi dan kebutuhan.

### b. Bagi anak

- 1) Meningkatkan kemandirian pada anak didik.
- 2) Dengan kemandirian yang dimiliki anak, maka akan memberi manfaat yaitu mempermudah kehidupan mereka di masa yang akan datang.